

Kepribadian sebagai Fondasi Utama dalam Dinamika Interaksi Sosial

Adib Irfan Ramadhan^{1✉}, Fauzan Aziz²
(1,2) Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

✉ Corresponding author
adibirfan021@gmail.com

Received: 07-06-2026 | Revised: 07-07-2026 | Accepted: 10-07-2026

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran kepribadian sebagai fondasi utama dalam membentuk dinamika interaksi sosial di era modern. Kepribadian dipahami sebagai pola relatif stabil dari cara berpikir, merasa, dan berperilaku, sedangkan interaksi sosial merujuk pada proses timbal balik antarindividu atau kelompok yang melibatkan komunikasi, pengaruh, dan pengaturan relasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka terhadap lima belas jurnal ilmiah nasional dan internasional periode 2021–2026. Hasil analisis menunjukkan bahwa tipe kepribadian (ekstrovert–introvert), kecerdasan emosional, serta penggunaan media sosial menjadi penentu signifikan terhadap kualitas dan pola interaksi sosial. Penelitian ini menegaskan pentingnya menjadikan kepribadian yang sehat, ditopang kecerdasan emosional tinggi dan lingkungan sosial suportif, sebagai dasar pengembangan keterampilan sosial, penyesuaian, dan pembentukan karakter sosial yang positif.

This study examines the role of personality as the primary foundation in shaping the dynamics of social interaction in the modern era. Personality is understood as a relatively stable pattern of thinking, feeling, and behaving, while social interaction refers to the reciprocal process between individuals or groups involving communication, influence, and relationship management. The research employs a descriptive qualitative approach through library research of fifteen scholarly journals published between 2021 and 2026. The analysis reveals that personality types (extrovert–introvert), emotional intelligence, and social media usage significantly determine the quality and patterns of social interaction. The study emphasizes the importance of developing a healthy personality, supported by high emotional intelligence and a supportive social environment, as the basis for building social skills, adjustment, and positive social character formation.

Keywords: dinamika, interaksi sosial, kepribadian

Pendahuluan

Kepribadian dan interaksi sosial merupakan dua konsep fundamental dalam kajian psikologi sosial yang memiliki hubungan timbal balik dan tidak dapat dipisahkan dalam menjelaskan perilaku manusia di tengah kehidupan bermasyarakat. Kepribadian menjadi landasan yang membentuk cara individu berpikir, merasakan, mengambil keputusan, serta merespons berbagai situasi sosial yang dihadapinya. Sebaliknya, interaksi sosial menjadi media yang memungkinkan individu mengekspresikan karakter, nilai, dan sikap yang dimilikinya melalui hubungan dengan orang lain. Hubungan yang bersifat dinamis tersebut menunjukkan bahwa kualitas interaksi sosial seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan eksternal, tetapi juga oleh karakteristik internal yang berkembang dalam diri individu sejak awal kehidupannya (Kurniawan, 2023; Safrudin et al., 2023). Oleh karena itu, memahami hubungan antara kepribadian dan interaksi sosial menjadi penting untuk menjelaskan berbagai fenomena sosial yang berkembang pada masyarakat modern.

Secara konseptual, kepribadian dipahami sebagai integrasi berbagai aspek fisik, kognitif, emosional, moral, dan sosial yang membentuk pola perilaku seseorang secara relatif stabil, meskipun tetap mengalami perkembangan sesuai dengan pengalaman hidup dan proses pembelajaran. Karakteristik tersebut menjadikan setiap individu memiliki kecenderungan yang berbeda dalam menyikapi lingkungan sosial, menyelesaikan konflik, membangun komunikasi, maupun menjalin hubungan interpersonal. Sementara itu, interaksi sosial merupakan proses timbal balik yang melibatkan komunikasi, saling memengaruhi, kerja sama, kompetisi, maupun adaptasi sosial antarindividu ataupun antarkelompok. Dengan demikian, kualitas interaksi sosial sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengelola emosi, memahami perspektif orang lain, serta menyesuaikan perilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat (Gunawan, 2026; Pramneswari et al., 2026).

Perkembangan teknologi informasi dan transformasi digital telah mengubah secara signifikan pola interaksi sosial masyarakat. Kehadiran media sosial, komunikasi virtual, serta berbagai platform digital telah memperluas ruang interaksi tanpa dibatasi oleh wilayah geografis maupun waktu. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi individu untuk membangun jejaring sosial yang lebih luas, memperoleh informasi secara cepat, serta mengembangkan identitas sosial melalui ruang digital. Namun demikian, perubahan tersebut juga menghadirkan berbagai tantangan baru, seperti berkurangnya intensitas interaksi tatap muka, meningkatnya ketergantungan terhadap media digital, munculnya fenomena perundungan siber (*cyberbullying*), hingga kecenderungan dehumanisasi dalam hubungan sosial. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak hanya mengubah cara manusia berkomunikasi, tetapi juga memengaruhi proses pembentukan kepribadian dan kualitas hubungan sosial yang terjalin di dalam masyarakat (Nurhidayanti et al., 2025; Mintawati et al., 2024).

Berbagai penelitian yang dilakukan dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa kepribadian menjadi salah satu faktor penting yang menentukan kualitas interaksi sosial seseorang. Individu dengan karakteristik ekstrovert umumnya lebih mudah membangun komunikasi, aktif berpartisipasi dalam aktivitas kelompok, serta memiliki jaringan sosial yang lebih luas dibandingkan individu dengan karakteristik introvert. Sebaliknya, individu yang memiliki kecenderungan introvert cenderung lebih selektif dalam menjalin hubungan sosial, lebih nyaman melakukan interaksi dalam kelompok kecil, dan membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Selain tipe kepribadian, kecerdasan emosional juga terbukti memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan individu memahami emosi diri sendiri maupun orang lain sehingga mampu menciptakan hubungan interpersonal yang lebih harmonis. Berbagai temuan tersebut semakin menegaskan bahwa kepribadian, kecerdasan emosional, dan lingkungan sosial merupakan faktor yang saling berkaitan dalam membentuk dinamika interaksi sosial, khususnya pada kelompok remaja dan mahasiswa (Gunawan et al., 2023; Gunawan et al., 2025; Pramneswari et al., 2026).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih membahas pengaruh tipe kepribadian, kecerdasan emosional, maupun penggunaan media sosial secara terpisah. Kajian yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam satu kerangka konseptual masih relatif terbatas, terutama dalam menjelaskan hubungan yang saling memengaruhi di antara ketiganya secara komprehensif. Selain itu, sebagian penelitian lebih berorientasi pada pengujian hubungan statistik antarvariabel sehingga pembahasan mengenai mekanisme konseptual yang menjelaskan bagaimana kepribadian memengaruhi kualitas interaksi sosial dalam konteks transformasi digital masih belum banyak dikembangkan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya

kebutuhan untuk menyusun kajian yang lebih komprehensif sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai hubungan antara kepribadian, kecerdasan emosional, media sosial, dan dinamika interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat kontemporer.

Kajian yang komprehensif mengenai hubungan tersebut memiliki nilai strategis karena dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Dari sisi teoretis, sintesis berbagai hasil penelitian dapat memperkuat pemahaman mengenai mekanisme pembentukan perilaku sosial berdasarkan karakteristik kepribadian individu. Dari sisi praktis, hasil kajian dapat menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan pendidikan, pembinaan karakter, penguatan literasi digital, maupun penyusunan program pengembangan sumber daya manusia di lingkungan pendidikan, organisasi, maupun masyarakat. Dengan memahami bagaimana kepribadian berinteraksi dengan kecerdasan emosional dan lingkungan digital, berbagai pihak dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam membangun hubungan sosial yang sehat, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan zaman (Nurhidayanti et al., 2025; Mintawati et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif hubungan antara kepribadian, kecerdasan emosional, dan penggunaan media sosial dalam membentuk dinamika interaksi sosial. Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sintesis konseptual yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas interaksi sosial pada era digital, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai kepribadian sebagai fondasi dalam membangun hubungan sosial yang konstruktif, harmonis, adaptif, dan berkelanjutan di berbagai konteks kehidupan masyarakat.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran kepribadian dalam dinamika interaksi sosial. Data penelitian diperoleh dari lima belas jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan, dengan fokus pada konsep kepribadian, tipe kepribadian (ekstrovert-introvert), kecerdasan emosional, serta dinamika interaksi sosial di era digital (Gunawan, 2023; Gunawan et al., 2025; Pramneswari et al., 2026; Kusmiyati et al., 2025; Prasetyo et al., 2024; Widyasari et al., 2025).

Analisis dilakukan dengan metode analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi tema-tema utama berkaitan dengan kepribadian, kecerdasan emosional, dan pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial. Proses interpretasi dilakukan secara tematik, sehingga memungkinkan perbandingan dan integrasi temuan lintas penelitian. Pendekatan ini dipilih karena isu kepribadian dan interaksi sosial bersifat konseptual dan memerlukan pemaknaan moral-sosial, tidak hanya deskripsi teknis (Kurniawan, 2023; Safrudin et al., 2023; Mintawati et al., 2024).

Hasil dan Pembahasan

1. Kepribadian sebagai Fondasi Interaksi Sosial

Hasil kajian menunjukkan bahwa kepribadian berfungsi sebagai fondasi utama dalam menentukan pola dan kualitas interaksi sosial. Kepribadian yang stabil, terintegrasi, dan seimbang memungkinkan individu merespons lingkungan sosial secara lebih adaptif, empatik, dan berkelanjutan (Gunawan, 2023; Gunawan et al., 2025). Penelitian di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta dan SMA Muslimat Kota Jambi menunjukkan bahwa tipe kepribadian (terutama ekstrovert-introvert) memiliki pengaruh signifikan terhadap intensitas dan bentuk interaksi

sosial, dengan ekstrovert cenderung lebih aktif dan mudah menjalin hubungan, sementara introvert lebih selektif dan tertutup (Gunawan et al., 2025; Gunawan et al., 2023).

Konsekuensinya, kepribadian yang sehat memperkuat identitas diri, regulasi emosi, serta respons terhadap tekanan sosial, sehingga memperkecil kemungkinan konflik interpersonal dan isolasi sosial. Dalam konteks manajemen pendidikan, kepribadian positif juga menunjang proses belajar-mengajar yang kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua (Susanto et al., 2025; Wulandari et al., 2024).

2. Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert dalam Interaksi Sosial

Penelitian terbaru menegaskan bahwa tipe kepribadian ekstrovert dan introvert memengaruhi dinamika interaksi sosial secara nyata. Ekstrovert cenderung mudah berkomunikasi, terbuka terhadap kelompok, dan aktif dalam kegiatan sosial, sehingga memperluas jaringan sosial dan memperkuat kolaborasi (Gunawan et al., 2025; Al-Ashri, 2023). Sebaliknya, individu berkepribadian introvert cenderung berhati-hati, lebih memilih interaksi privat, dan lebih sensitif terhadap penilaian sosial, sehingga sering lebih berisiko tertekan sosial jika lingkungan tidak mendukung (Gunawan et al., 2023; Rahmawati & Nugraheni, 2024).

Namun, studi juga menunjukkan bahwa kepribadian introvert tidak identik dengan kesulitan sosial bila didukung oleh lingkungan yang memahami, seperti pengaturan waktu interaksi, ruang refleksi, serta pengakuan terhadap perbedaan gaya bersosialisasi. Dengan demikian, tantangan terbesar bukan pada tipe kepribadian, melainkan pada kemampuan lingkungan membangun inklusivitas dan keberagaman interaksi sosial.

3. Kecerdasan Emosional sebagai Penghubung Kepribadian dan Interaksi Sosial

Kecerdasan emosional (emotional intelligence) muncul sebagai penghubung esensial antara kepribadian dan kualitas interaksi sosial yang sehat. Penelitian di SMA Institut Indonesia Semarang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berkorelasi positif dengan kemampuan interaksi sosial, meskipun tingkat korelasinya tergolong rendah-sedang, sehingga menegaskan peran penting faktor lingkungan (Pramneswari et al., 2026). Individu dengan kecerdasan emosional tinggi mampu mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara tepat, serta memahami dan merespons emosi orang lain dengan empati dan asertivitas.

Studi lanjutan di SMP Negeri 15 Bandar Lampung dan pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi terhadap keterampilan sosial, pengelolaan konflik, dan komunikasi yang konstruktif (Kusmiyati et al., 2025; Widyasari et al., 2025). Dalam konteks mahasiswa, penelitian di Universitas Negeri Padang menemukan bahwa kecerdasan emosional yang baik memperkuat penyesuaian sosial, penerimaan terhadap masukan, dan kualitas hubungan peer-to-peer (Prasetyo et al., 2024).

4. Pengaruh Media Sosial terhadap Dinamika Interaksi Sosial Berbasis Kepribadian

Di era digital, media sosial menjadi arena utama interaksi sosial alternatif yang memperluas cakupan relasi, tetapi juga mengubah pola hubungan sosial langsung. Penelitian di MTs Negeri 11 Jember menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial, digabung dengan tipe kepribadian tertentu, memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesehatan mental dan kualitas interaksi sosial (Gunawan et al., 2026). Ekstrovert cenderung memanfaatkan media sosial sebagai sarana ekspresi diri, pengembangan jaringan, dan pemenuhan kebutuhan sosial-emosional, sementara introvert lebih rentan terpapar tekanan komparatif, perundungan digital, dan kecemasan sosial (Gunawan et al., 2026; Al-Ashri, 2023).

Penelitian lain juga mengungkap bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengurangi interaksi sosial langsung, sehingga melemahkan keterampilan sosial tatap muka, komunikasi nonverbal, dan empati berbasis kontak fisik (Nurhidayanti et al., 2025; Mintawati et al., 2024). Namun, ketika media sosial digunakan secara terarah, literat, dan diintegrasikan dengan nilai kemanusiaan, media ini dapat menjadi sarana pembelajaran, pengembangan komunikasi, dan penguatan jaringan sosial yang mendukung kepribadian positif (Hafis, 2023; Yuliani, 2024).

5. Kepribadian, Interaksi Sosial, dan Pembentukan Karakter Sosial

Dinamika interaksi sosial berbasis kepribadian pada dasarnya merupakan hasil interaksi antara disposisi individu dan konteks sosial (keluarga, sekolah, media sosial, dan komunitas). Penelitian di lingkungan pendidikan menunjukkan bahwa interaksi sosial yang konstruktif berkontribusi terhadap pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan tanggung jawab sosial (Susanto et al., 2025; Wulandari et al., 2024). Di sisi lain, kepribadian yang tidak seimbang, ditambah lingkungan yang tidak mendukung atau berbasis algoritma, berpotensi memicu isolasi, konflik, dan dehumanisasi relasi sosial (Nurhidayanti et al., 2025; Mintawati et al., 2024).

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa kepribadian berfungsi sebagai fondasi utama dalam membentuk dan menentukan kualitas dinamika interaksi sosial. Tipe kepribadian ekstrovert maupun introvert masing-masing memiliki kekuatan dan tantangan sendiri, sehingga perlu dipahami secara inklusif dalam konteks pendidikan, keluarga, dan organisasi. Kecerdasan emosional muncul sebagai penghubung krusial antara kepribadian dan interaksi sosial yang sehat, karena memperkuat regulasi emosi, empati, dan komunikasi asertif. Di era digital, media sosial memperluas ranah interaksi sosial, tetapi juga memunculkan risiko dehumanisasi, konflik, dan perundungan sosial, terutama bagi individu yang memiliki kepekaan psikologis tinggi. Oleh karena itu, perlu ada integrasi antara pengembangan kepribadian yang sehat, literasi digital, serta pemahaman etika sosial, agar manusia tetap diposisikan sebagai pusat dalam setiap praktik interaksi sosial, baik langsung maupun maya.

Daftar Pustaka

- Al-Ashri, M. (2023). The Relationship between Personality and Human Behavior. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan, dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6(1), 24–28.
- Firmansyah, M. (2023). *Peran Manajemen SDM dalam Diakonia di Era Digital*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/jimb/article/view/2419>
- Gunawan, S. (2023). Dampak Kepribadian Introvert dalam Interaksi Sosial. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 10(2), 132–145.
- Gunawan, S., et al. (2025). Pengaruh Kepribadian terhadap Interaksi Sosial Siswa di SMA Muslimat Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 10(1), 45–52.
- Gunawan, S., et al. (2025). Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Interaksi Sosial di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta. *Jesfa: Jurnal Edukasi Sains dan Fakultas Agama*, 124.
- Gunawan, S., Oktaviana, M. N., & Widhiyanto, A. (2026). Analisis Hubungan Media Sosial, Tipe Kepribadian, dan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Kesehatan Mental Remaja di MTs Negeri 11 Jember. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 5(1), 157–167.

- Hafis, M. (2023). Tantangan Kontemporer dalam Keilmuan Islam di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Ilmu Agama dan Humaniora*, 14(1), 4197.
- Hafis, M. (2023). *Tantangan Kontemporer dalam Keilmuan Islam di Era Digital*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Agama dan Humaniora*.
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jiiah/article/view/4197>
- Kusmiyati, L., et al. (2025). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Interaksi Sosial pada Remaja di SMP Negeri 15 Bandar Lampung. *HRJI: Human Resource Journal Indonesia*, 10(1), 59–71.
- Mintawati, H., Simangunsong, B. A. M. P., Suhardi, M., Fitriani, A. D., Nabillah, A., & Saputra, G. A. (2024). Tinjauan Terhadap Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Organisasi Modern. *Judicious*, 4(2), 1529.
- Nurhidayanti, Ishak, & Gani, I. (2025). Sinergitas Nilai-Nilai Islam Dan Sistem Manajemen Modern Dalam Tata Kelola Bank Syariah Di Sulawesi Selatan. *At-Tasyri Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi Syariah*, 6(2), 1101.
- Pramneswari, N. D., Handayani, A., & Setiawan, A. (2026). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Interaksi Sosial pada Siswa Kelas XI SMA Institut Indonesia Semarang. *PEDU: Jurnal Pendidikan*, 3(3), 41–52.
- Prasetyo, T. D., et al. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru Program Studi Psikologi Universitas Negeri Padang Tahun 2024. *Jurnal Causalita: Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1), 155–168.
- Putri, N. A., & Suryana, R. (2024). *Strategi Pemasaran UMKM di Era Digital dengan Pendekatan Manajemen Modern*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*.
<https://jurnal.univpancasila.ac.id/index.php/jebd/article/view/5271>
- Rahmawati, R., & Nugraheni, S. (2024). Kepribadian Ekstrovert dan Introvert dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTIRTA. *JPN: Jurnal Pendidikan dan Komunikasi*, 187.
- Selamet, A. (2024). *Refleksi Moral dan Kemanusiaan dalam Konteks Sosial Modern*. *Jurnal Refleksi Sosial Humaniora*.
<https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Refleksi/article/view/3652>
- Susanto, H., et al. (2025). Interaksi Sosial dalam Membentuk Karakter Mahasiswa. *Jurnal GREAT: Jurnal Riset dan Pendidikan Teknologi*, 10(1), 112–125.
- Usman, U. (n.d.). *Implementasi Manajemen Modern dalam Mewujudkan Good University Governance*. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51805/jmbk.v5i1.189>
- Widyasari, R., et al. (2025). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendas*, 10(2), 89–97.
- Wulandari, D., et al. (2024). Analisis Pola Interaksi Sosial terhadap Perilaku Peserta Didik di Sekolah Dasar. *JIWP: Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11032.
- Yuliani, N. (2024). Transformasi Digital dalam Manajemen *Jurnal Ilmiah: Studi OJS 3. Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran (JRPP)*, 15(1), 46918. *PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN (JRPP)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.46918>
- Yuliani, N. (2024). *Transformasi Digital dalam Manajemen Jurnal Ilmiah: Studi OJS 3. Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran (JRPP)*.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/46918>